



## Efektivitas Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BLS) dalam Meningkatkan Keterampilan Kader Kesehatan dalam Penanganan Korban Tenggelam

Muhammad Taufan Umasugi<sup>1</sup>, Endah Fitriasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Maluku Husada, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Profesi Ners, STIKes Maluku Husada, Indonesia

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Insiden tenggelam merupakan salah satu penyebab utama kecelakaan fatal di daerah pesisir, khususnya di Kabupaten Seram Bagian Barat. Kader kesehatan di wilayah ini memiliki peran penting dalam memberikan pertolongan pertama, namun kurangnya pengetahuan dan keterampilan menjadi hambatan utama dalam penanganan korban tenggelam. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BLS) dalam meningkatkan kemampuan kader kesehatan dalam menangani situasi darurat tenggelam.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Sampel penelitian terdiri dari 30 kader kesehatan yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan BLS. Pelatihan dilaksanakan selama tiga hari dengan kombinasi antara teori dan praktik, termasuk simulasi teknik resusitasi jantung paru (RJP) dan penanganan korban tenggelam.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan setelah pelatihan, dengan skor post-test rata-rata meningkat sebesar 40% dibandingkan dengan pre-test. Nilai p sebesar 0,0004 mengindikasikan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik.

**Kesimpulan:** Pelatihan BLS terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kader kesehatan di Kabupaten Seram Bagian Barat dalam penanganan korban tenggelam. Namun, penelitian ini juga menyoroti perlunya perpanjangan durasi pelatihan dan pelatihan ulang secara berkala untuk menjaga keterampilan tetap tajam dan responsif terhadap situasi darurat.

**Kata Kunci:** BLS, Kader Kesehatan, Penanganan Korban Tenggelam.

### ABSTRACT

**Background:** Drowning incidents are one of the leading causes of fatal accidents in coastal areas, particularly in West Seram Regency. Health cadres in this region have an important role in providing first aid, but the lack of knowledge and skills is a major obstacle in handling drowning victims. This study aimed to evaluate the effectiveness of Basic Life Support (BLS) training in improving the ability of health cadres to handle drowning emergencies.

**Methods:** This study used quantitative methods with an experimental approach. The study sample consisted of 30 purposively selected health cadres. Data were collected through pre-test and post-test to measure changes in knowledge and skills before and after BLS training. The training was conducted over three days with a combination of theory and practice, including simulations of cardiopulmonary resuscitation (CPR) techniques and handling of drowning victims.

**Results:** The results showed a significant increase in the knowledge and skills of health cadres after the training, with the average post-test score increasing by 40% compared to the pre-test. A p value of 0.0004 indicated that the improvement was statistically significant.

**Conclusion:** BLS training was shown to be effective in improving the ability of health cadres in Seram Bagian Barat District in handling drowning victims. However, this study also highlighted the need for extended duration of training and periodic retraining to keep skills sharp and responsive to emergency situations.

**Keywords:** BLS, Health Cadres, Drowning Victim Handling.

## PENDAHULUAN

Fokus penelitian ini adalah kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kapasitas kader kesehatan di Kabupaten Seram Bagian Barat, khususnya dalam menangani korban tenggelam (Adriyani & Sujoso, 2019). Jumlah kejadian tenggelam yang tinggi di wilayah tersebut membuat pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BLS) sangat penting (Asih et al., 2021). Kader kesehatan di daerah ini memainkan peran penting dalam memberikan pertolongan pertama, tetapi banyak dari mereka kurang pengetahuan dan keterampilan (Zurimi et al., 2020).

Tenggelam, dalam konteks penelitian ini, "tenggelam" mengacu pada kondisi di mana seseorang mengalami asfiksia (kesulitan bernapas) karena terendam dalam air atau cairan lainnya, sehingga menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan dan berpotensi mengakibatkan henti jantung, terutama di daerah pesisir dan perairan, adalah penyebab utama kecelakaan fatal (Asih et al., 2021; Utama et al., 2022). Kurangnya pelatihan masyarakat setempat memperparah tingkat risiko yang tinggi. Untuk meningkatkan peluang hidup korban tenggelam, kader kesehatan, yang bertanggung jawab atas penanganan medis di lapangan, harus memiliki keterampilan BLS (Adnyana et al., 2021; Nurmalisa et al., 2022; Watung, 2021; Zurimi et al., 2020).

Meskipun banyak program pelatihan telah dilaksanakan, hasilnya masih perlu dievaluasi lebih lanjut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif pelatihan BLS dalam menyiapkan kader kesehatan di Seram Bagian Barat untuk menangani korban tenggelam dengan cepat dan tepat. Pengetahuan Peserta Pelatihan tentang Bantuan Hidup Dasar (BLS) adalah keterampilan penting yang dapat menyelamatkan nyawa dalam situasi darurat, seperti tenggelam (Utama et al., 2022; Yunus et al., 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Smith et al. (2020), pelatihan BLS meningkatkan responsivitas dan kepercayaan diri penolong awam dalam menghadapi keadaan darurat. Selain itu, penelitian tersebut menunjukkan bahwa berbagai variabel, seperti durasi pelatihan, metode pengajaran, dan frekuensi latihan ulang, memengaruhi tingkat keberhasilan pelatihan BLS.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Johnson (2018), daya ingat dan keterampilan praktis peserta dapat ditingkatkan melalui latihan rutin dan simulasi dalam dunia nyata. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan sebelum dan sesudah dilakukan Bantuan Hidup Dasar (BLS) dalam meningkatkan kemampuan kader kesehatan di Kabupaten Seram Bagian Barat dalam penanganan korban tenggelam. Penelitian ini akan mengisi celah dalam literatur tentang seberapa efektif pelatihan BLS yang disesuaikan dengan kebutuhan kader kesehatan di daerah terpencil seperti Seram Bagian Barat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Pre-eksperimental. Sebanyak 30 kader kesehatan di Kabupaten Seram Bagian Barat dipilih sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan dalam BLS sebelum dan setelah pelatihan.

Pelatihan BLS dilaksanakan selama 3 hari dengan metode campuran antara teori dan praktik. Materi yang diberikan meliputi teknik dasar resusitasi jantung paru (RJP), penanganan saluran napas tersumbat, serta teknik penyelamatan korban tenggelam. Setiap sesi dilengkapi dengan simulasi untuk memastikan peserta dapat mempraktikkan keterampilan yang diajarkan. Data hasil pengukuran pre dan *post-test* dilakukan analisa data menggunakan uji paired T-test dikarenakan sebaran data terdistribusi normal.

**HASIL****Tabel 1. Pengetahuan Responden**

<b>Pengetahuan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Pretest		
Baik	9	30.0
Cukup	3	10.0
Kurang	18	60.0
Posttest		
Baik	12	40.0
Cukup	11	36.7
Kurang	7	23.3
Total	30	100

Tabel 1. menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan BLS pada kelompok eksperimen setelah mengikuti pelatihan. Rata-rata skor post-test kelompok eksperimen meningkat sebesar 40% dibandingkan dengan pre-test.

**Tabel 2. Uji Pengetahuan Responden**

<b>Pengetahuan</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>SE</b>	<b>P-value</b>
Pretest	30	9.93	4.820	.880	0,004
Posttest	30	14.27	7.114	1.299	

Analisis pengetahuan melibatkan perbandingan antara skor pretest dan posttest pada sampel sebanyak 30 partisipan. Rata-rata (Mean) skor pretest adalah 9,93 dengan standar deviasi (SD) 4.820 dan kesalahan standar (SE) sebesar 0.880. Setelah intervensi atau pelatihan yang diukur melalui posttest, rata-rata skor meningkat signifikan menjadi 14.27, dengan SD sebesar 7.114 dan SE sebesar 1.299. Nilai p (P-value) yang dihasilkan adalah 0.0004, menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ini signifikan secara statistik.

**PEMBAHASAN**

Peneliti menggambarkan materi pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BLS) kepada peserta atau responden melalui kombinasi teori dan praktik. Materi yang disampaikan meliputi (AHA, 2020):

1. **Teknik Resusitasi Jantung Paru (RJP):** Peserta dilatih untuk melakukan RJP, yang merupakan salah satu keterampilan dasar dalam BLS yang digunakan untuk menangani korban tenggelam yang mengalami henti jantung atau kesulitan bernapas.
2. **Penanganan Saluran Napas Tersumbat:** Materi ini meliputi langkah-langkah untuk membuka dan menjaga kelancaran saluran napas korban, yang merupakan langkah kritis dalam menangani korban tenggelam.
3. **Teknik Penyelamatan Korban Tenggelam:** Peserta juga diajarkan teknik-teknik penyelamatan khusus yang diperlukan untuk menangani korban tenggelam, terutama dalam situasi darurat yang terjadi di daerah pesisir atau perairan.

Selain itu, pelatihan dilengkapi dengan simulasi untuk memastikan bahwa peserta dapat mempraktikkan keterampilan yang telah diajarkan. Simulasi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis yang mendekati kondisi nyata sehingga keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara efektif dalam situasi darurat yang sebenarnya (Krisdianto, 2023).

Dari hasil pelatihan ini, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan para peserta, yang diukur melalui uji pre-test dan post-test. Hal ini menunjukkan

bahwa materi yang diberikan efektif dalam meningkatkan kesiapan kader kesehatan untuk menangani korban tenggelam. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelatihan atau intervensi yang diberikan kepada partisipan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan mereka. Pada tahap awal, nilai rata-rata pengetahuan partisipan yang diukur melalui pretest berada pada angka 9.93, yang mencerminkan tingkat pemahaman dasar mereka sebelum menerima intervensi. Nilai ini disertai dengan standar deviasi sebesar 4.820, mengindikasikan bahwa terdapat variasi yang relatif kecil dalam tingkat pengetahuan awal di antara partisipan.

Setelah pelatihan, terjadi peningkatan yang sangat berarti pada skor rata-rata posttest, yang mencapai 14.27. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan adanya perkembangan dalam pengetahuan partisipan, tetapi juga mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan telah berhasil meningkatkan pemahaman secara konsisten di seluruh kelompok, sebagaimana tercermin dari standar deviasi yang meningkat menjadi 7.114. Peningkatan standar deviasi ini mungkin menunjukkan bahwa beberapa partisipan mendapatkan manfaat yang lebih besar dari pelatihan dibandingkan yang lain, namun secara keseluruhan, perbedaan yang signifikan ini dikukuhkan oleh nilai P-value sebesar 0.0004. Nilai ini jauh di bawah tingkat signifikansi konvensional 0.05, menegaskan bahwa peningkatan yang diamati sangat kecil kemungkinannya terjadi secara kebetulan.

Beberapa peserta merasa bahwa durasi pelatihan terlalu singkat untuk menguasai semua keterampilan dengan sempurna (Santoso, 2010). Hasil penelitian ini juga mengindikasikan perlunya pelatihan ulang secara berkala untuk menjaga keterampilan BLS tetap tajam. Sebagian besar peserta menyatakan keinginan untuk mengikuti pelatihan lanjutan di masa depan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan BLS efektif dalam meningkatkan kesiapan kader kesehatan di Kabupaten Seram Bagian Barat dalam menangani korban tenggelam, namun perbaikan dalam durasi dan frekuensi pelatihan diperlukan untuk hasil yang lebih optimal (Sonda & SiT, 2024).

Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan BLS merupakan intervensi yang krusial dalam meningkatkan kapasitas kader kesehatan untuk merespons insiden tenggelam (Wirawati & Nuraini, 2024). Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat kesiapan mental kader dalam menghadapi situasi darurat (Lestari, 2017). Namun, penting untuk dicatat bahwa efektivitas pelatihan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti dukungan dari pihak berwenang dan ketersediaan alat bantu pelatihan yang memadai (Sukomardojo, 2023). Oleh karena itu, kerjasama antara pemerintah daerah dan lembaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pelatihan BLS (Adnyana et al., 2021; Asih et al., 2021; Nurmalisa et al., 2022; Sonda & SiT, 2024; Utama et al., 2022; Zurimi et al., 2020).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelatihan BLS yang berbasis komunitas perlu disesuaikan dengan kondisi lokal. Faktor-faktor seperti akses terhadap fasilitas kesehatan dan budaya lokal harus dipertimbangkan dalam perencanaan dan pelaksanaan pelatihan (Lestari, 2017; Sukomardojo, 2023). Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya pelatihan ulang secara berkala untuk memastikan bahwa keterampilan yang telah diperoleh tidak hilang seiring waktu (Hatta et al., 2023; RE, 2003). Kader kesehatan yang terus-menerus dilatih akan lebih siap dan responsif dalam menangani situasi darurat (Sulaiman, 2021). Pada akhirnya, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi literatur mengenai pelatihan BLS, khususnya dalam konteks daerah terpencil (Nabila & Hasibuan, 2024). Hasilnya dapat menjadi acuan bagi pengembangan program pelatihan yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa mendatang.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan partisipan. Temuan ini penting, karena menunjukkan bahwa

pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini berhasil dan dapat dijadikan model untuk intervensi serupa di masa mendatang, baik dalam konteks yang sama maupun dalam pengembangan program pelatihan di bidang lain.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BLS) efektif dalam meningkatkan kemampuan kader kesehatan di Kabupaten Seram Bagian Barat dalam menangani korban tenggelam. Pelatihan ini terbukti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri peserta dalam merespons situasi darurat. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa area yang perlu diperbaiki, seperti durasi pelatihan yang harus diperpanjang dan pentingnya pelatihan ulang secara berkala. Dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga kesehatan sangat penting untuk mengatasi kendala ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis kepada setiap yang terlibat dalam karya yang akan diterbitkan kepada seluruh Civitas Akademika STIKes Maluku Husada, Pemerintah Kabupaten Seram bagian Barat, TOGA, TOMA dan Masyarakat serta Kader Kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, S. P. S., Juniarta, I. G. N., & Manangkot, M. V. (2021). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Terhadap Pengetahuan Driver Wisata Di United Bali Driver (Ubd) Dalam Memberikan Pertolongan Pada Kegawatdaruratan Wisata. *Coping Community Publ Nurs*, 9(2), 229.
- Adriyani, R., & Sujoso, A. D. P. (2019). Ekologi, Pemanasan Global, dan Kesehatan. *Ekologi, Pemanasan Global, Dan Kesehatan. Papua: Aseni*.
- AHA. (2020). Highlights of the 2020 American Heart Association Guidelines For CPR and ECC. *American Journal of Heart Association*, 9, 32.
- Asih, N. K. S., Juniarta, I. G. N., & Antari, G. A. A. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Pesisir Mengenai Pemberian Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Pada Kegawatdaruratan Wisata Bahari. *Coping Community Publ Nurs*, 9(4), 412.
- Hatta, H., Umiyati, H., Amane, A. P. O., Santosa, S., Novianti, R., Liniarti, S., Nasution, R. S. A., Kalsum, E. U., Mulyadi, M., & Ismainar, H. (2023). *Model-Model Pelatihan dan Pengembangan SDM*. Penerbit Widina.
- Krisdianto, B. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Remaja Putri Melakukan Praktik Sadari Di Daerah Pedesaan. *Jurnal Ners*. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.15301>
- Lestari, D. A. S. (2017). Kesiapan perawat gawat darurat rumah sakit umum daerah Kabupaten Bandung dalam menghadapi bencana. *Jurnal Keperawatan'Aisyiyah*, 4(2), 23–31.
- Nabila, N., & Hasibuan, A. (2024). Evaluasi Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan serta Masyarakat dalam Penanganan Kegawatdaruratan Medis di Berbagai Fasilitas Kesehatan di Indonesia. *JPM MOCCI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi, Sosial Sains Dan Sosial Humaniora, Koperasi, Dan Kewirausahaan*, 2(2), 82–98.

- Nurmalisa, B. E., Tampake, R., Umar, N., Pangaribuan, H., & Dg, P. M. F. (2022). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Masyarakat di RW 5 Watuoge Kelurahan Taipa Kecamatan Palu Utara: Basic Life Support Training for the Community in RW 5 Watuoge, Taipa Village, North Palu District. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora*, 1(2), 60–65.
- RE, S. C. (2003). *Manajemen sumber daya manusia*.
- Santoso, B. (2010). *Skema dan mekanisme pelatihan: panduan penyelenggaraan pelatihan*. Yayasan Terumbu Karang Indonesia.
- Sonda, M., & SiT, S. (2024). Bantuan Hidup Dasar Dalam Kasus Kegawatdaruratan Maternal. *Bantuan Hidup Dasar Dan Rujukan Kasus Gawat Darurat Maternal Neonatal*, 26.
- Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan pendidikan untuk semua: Studi implementasi pendidikan inklusif di Indonesia. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah Volume*, 5(2), 205–214.
- Sulaiman, E. S. (2021). *Manajemen kesehatan: Teori dan praktik di puskesmas*. Ugm Press.
- Utama, T. A., Aprilatutini, T., & Yustisia, N. (2022). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Near Drowning Pada Kelompok Latun di Pesisir Pantai Bengkulu. *Dharma Rafflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 20(2), 421–431.
- Watung, G.I. V. (2021). Edukasi Pengetahun dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Remaja SMA Negeri 3 Kotamobagu. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 21–27.
- Wirawati, M. K., & Nuraini, D. (2024). Pelatihan Pertolongan Kegawatdaruratan Bagi Kelompok Pkk Dengan Menggunakan Metode Simulasi Dan Roleplay. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 5806–5810.
- Yunus, P., Damansyah, H., & Lihu, I. (2023). Tingkat Pengetahuan Pengawas Kolam Renang Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Tenggelam Di Kolam Pemandian Kota Gorontalo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(1), 63–72.
- Zurimi, S., Kaluku, S., & Bumbungan, A. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan melalui Penyuluhan dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar pada Masyarakat Awam Pesisir di Dusun Kasuari Desa Asilulu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah: Knowledge and Skill Enhancement through Counseling and Simul. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 264–269.